

## PENERAPAN SYSTEM GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN KINERJA PERUSAHAAN

Astuty Hasti<sup>1</sup>, Muh. Fuad Randy<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Email : [astuty.hasti@gmail.com](mailto:astuty.hasti@gmail.com)<sup>1</sup>, [fuadypup@gmail.com](mailto:fuadypup@gmail.com)<sup>2</sup>,

### Abstrak

Masalah Krisis Perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 tidak semata-mata disebabkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga disebabkan oleh belum diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik dan etika yang mendasarinya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk menguji pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan. Sampel terdiri dari 5 perusahaan perbankan selama periode 2009–2012. Data sekunder diuji menggunakan regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tidak ditemukan pengaruh tidak langsung mekanisme good corporate governance melalui konservatisme akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: mekanisme good corporate governance, konservatisme akuntansi, kinerja perusahaan

### Abstract

*The Problem Banking crisis in Indonesia that began late 1997 is not solely caused by the economic crisis, but also caused by not yet implemented good corporate governance and ethics that based on it. This research was conducted at the banking company listed in Indonesia StockExchange with the aim to test the effect of good corporate governance mechanism on accounting conservatism and company performance. The sample consist of 5 banking companies during the period 2009–2012. Secondary data were tested using multiple regression and path analysis. The results show that good corporate governance mechanisms have no significant influence on accounting conservatism, has a significant influence on company performance. Nothing found indirect effect of good corporate governance mechanism through accounting conservatism on company performance.*

**Key words:** *good corporate governance mechanism, accounting conservatism, firm performance*

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, (Susilo dan Simarmata, 2007). Sebagai lembaga intermediasi, kelangsungan kegiatan usaha bank sangat bergantung pada kepercayaan publik baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini terlihat dari struktur dana yang dikelola oleh pengurus bank, di mana sekitar 90% adalah dana pihak ketiga dan hanya sekitar 10% yang merupakan modal pendiri bank.

Kondisi ini mengakibatkan paparan risiko yang sangat tinggi (*high risk exposure*) atas dana yang dikelola oleh bank yang selanjutnya menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang “*highly regulated*”. Susilo dan Simarmata (2007) dan KNKCG (2004) menjelaskan bahwa krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997 yang kemudian menimbulkan krisis moneter pada tahun 1997–1998 merupakan bukti belum terlaksananya *good corporate governance*.

Krisis ini menimbulkan banyak masalah dalam dunia perbankan antara lain sebagai berikut: 1. Enam belas bank swasta terpaksa dilikuidasi dan tujuh bank dibekukan operasinya serta tujuh bank diambil alih oleh pemerintah. 2. Biaya rekapitulasi perbankan yang tinggi hingga mencapai 53,6% produk domestik bruto. 3. Bantuan likuidasi Bank Indonesia mencapai Rp 144,5 triliun. 4. Tingkat *non performing loan* yang tinggi hingga mencapai 55%, tertinggi dibandingkan negara Asia lain yang terkena krisis. Atas desakan dari *Internasional Monetary Fund* (IMF) dalam salah satu *Memorandum of Economic and Financial Policies*, butir penerapan *good corporate governance* menjadi salah satu hal yang harus dilaksanakan di Indonesia. Sejak itu, berdirilah organisasi yang mendorong penerapan *good corporate governance* antara lain Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG yang kemudian berubah menjadi KNKG) yang dibentuk oleh pemerintah, dan FCGI (*Forum for Corporate in Indonesia*); IICG (*Indonesian Institute on Corporate Governance*) yang dibentuk oleh masyarakat. Pemisahan antara pemilik dengan pengelola memungkinkan pengelola sebagai *agent* bagi pemilik (*principals*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil untuk kepentingan pemilik sehingga memunculkan *agency problem*.

Masalah agensi muncul ketika manajer (*agent*) mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (*principals*). Namun di sisi lain, manajemen (*agent*) juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka, sehingga dalam hal ini manajemen tidak dalam kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik, tetapi mempunyai kecenderungan untuk mengejar kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (*principals*) dan manajemen (*agent*) dapat diminimalisir melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Shleifer dan Vishny, 1997). Elemen Penetapan system *good corporate overnance* telah diidentifikasi dalam beberapa penelitian meliputi Penetapan system internal seperti dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif dan Penetapan system eksternal seperti kepemilikan institusional dan pendanaan dengan hutang (Barnhart dan Rosenstein, 1998).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penetapan system *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan?” Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap konservatisme akuntansi; 2) pengaruh Penetapan system *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, dan 3) pengaruh Penetapan system *Good Corporate Governance* melalui konservatisme akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

Istilah *Good Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committe* tahun 1992, yang mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu system yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi yang juga merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Tjager *et al.*, 2003). *Corporate governance* adalah sistem yang dibangun untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan di antara berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan (*stakeholders*)

dalam perusahaan (Maksum, 2005).

Konservatisme akuntansi adalah prinsip untuk melaporkan informasi akuntansi terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aset dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. Hendriksen (1995) dalam Sari (2004). Konservatisme akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenue*, (b) mempercepat pengakuan *expense*, (c) merendahkan penilaian aset, dan (d) meningkatkan penilaian hutang. Definisi tersebut mengakibatkan nilai aset bersih yang *understated* secara persisten (Wolk *et al.*, 2001).

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun, 2006) *Cash Flow Return On Assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham. *Corporate governance* berpengaruh terhadap penurunan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif dengan CFROA (Cornett *et al.* 2006). Hasil ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa CFROA merupakan fungsi positif dari indikator *corporate governance*. *Corporate governance* dapat mengurangi dorongan manajer melakukan *earnings management*, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya.

*Corporate governance* memainkan peranan penting dalam implementasi konservatisme (Manuel, 2005). Hasil penelitian Wu (2006) dalam Wardhani (2008) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Dengan adanya monitoring dewan komisaris diharapkan akan membentuk *good corporate governance* yang akan memengaruhi tingginya transparansi laporan keuangan, rendahnya manipulasi akuntansi, dan adanya batasan terhadap kemampuan manajer dalam menyembunyikan *bad news* dalam waktu yang lama (Lara *et al.*, 2005 dalam Indrayati, 2010). Selain itu, semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka semakin mendorong penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif yang diukur dengan ukuran akrual (Wardhani, 2008).

### **Hipotesis penelitian**

Hipotesis 1: Penetapan system *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis 2: Penetapan system *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 3: Penetapan system *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional melalui konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Seleksi dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*annual report*) periode tahun 2009-2012 didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012 dengan kriteria menerbitkan laporan keuangan tahunan (*audited*) untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2006–2009, tidak ditetapkan sebagai “bank gagal” oleh Bank Indonesia, memiliki data yang lengkap, tidak mengalami *merger* dan akuisisi selama periode penelitian. Berdasarkan criteria tersebut dari 5 perusahaan perbankan yang tercatat sampai dengan 31 Desember 2012 hanya 3 perusahaan atau 72% yang memenuhi.

**Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel**

**1. Penetapan system *Corporate Governance* (X),**

Terdiri dari lima elemen yang masing-masing elemen diukur sebagai berikut:

**a. Kepemilikan Manajerial (X1),** dihitung dengan rumus:

Jumlah saham yang

$$X1 : \frac{\text{dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \dots\dots\dots(1)$$

**b. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)**

$$X2 : \frac{\text{Anggota dewan komisaris}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \dots\dots\dots (2) \text{ dari luar perusahaan}$$

**c. Ukuran Dewan Komisaris (X3)**

X3 : jumlah anggota yang tercantum dalam laporan keuangan.

**d. Kepemilikan Institusional (X4)**

Jumlah kepemilikan saham

$$X4 : \frac{\text{oleh investor institusi}}{\text{Total saham beredar}} \dots\dots\dots (3)$$

Pengukuran yang sama untuk X1, X2, dan X4 pernah digunakan oleh Boediono (2005) dan Ujiyantho dan Pramuka (2007).

**2. Konservatisme Akuntansi (Z),** diukur dengan menggunakan *earnings/accrual measures* yaitu:

**Tingkat konservatisme**

$$(Cit) = NI_{it} - Cfit \dots\dots\dots (4)$$

$NI_{it}$  = *net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi

$Cfit$  = arus kas dari kegiatan operasional

Pengukuran serupa digunakan oleh Givoly dan Hayn (2002) dan Sari (2004). Bila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, dan sebaliknya.

**3. Kinerja Perusahaan (Y),** diukur dengan menggunakan *cash flow return on assets* (CFROA) seperti yang digunakan oleh Cornett *et al.* (2006) dan Ujiyantho

dan Pramuka

$$CFROA = \frac{EBIT + Depr}{Assets} (2007) \dots\dots\dots (5)$$

Assets

CFROA = Cash Flow Return on Assets

EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Depr = Depresiasi

Assets = Total Aset

**Metode Analisis Data**

Pengujian hipotesa menggunakan metode regresi linier berganda dan analisis jalur. Data diolah menggunakan SPSS versi 13, dengan persamaan sebagai berikut:

- a. Model regresi linier berganda, digunakan untuk menguji hipotesa 2 selanjutnya disebut model II

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \dots\dots (6)$$

- b. Persamaan analisis jalur, digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 3, selanjutnya disebut model I dan III

$$Z_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \dots\dots (7)$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 Z_{it} + e \dots\dots (8)$$

Z<sub>it</sub> : Konservatisme Akuntansi perusahaan i pada periode t

Y<sub>it</sub> : Kinerja Perusahaan perusahaan i pada periode t

X<sub>1it</sub> : Kepemilikan Manajerial perusahaan i pada periode t

X<sub>2it</sub> : Proporsi Dewan Komisaris Independen perusahaan i pada periode t

X<sub>3it</sub> : Ukuran Dewan Komisaris perusahaan i pada periode t

X<sub>4it</sub> : Kepemilikan Institusional perusahaan i pada periode t

( : Konstanta (*intercept* dari persamaan regresi)

β : Koefisien masing-masing variable

e : Error

**Tabel 1.** Statistic deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep. Manajerial	84	,00	,53	,0282	,11207
Proporsi DW Independen	84	,00	1,00	,4836	,23423
Ukuran DW	84	2,00	11,00	5,1190	2,06173
Kep. Institusional	84	,00	,99	,5977	,34717
Konservatisme Akuntansi	84	-	26002689000000,00	602111517608,8	5455738402728,91
Kinerja Perusahaan	84	18711536000000,	,04	5	,0148084
Valid N (listwise)		00		,0164	
		,07			

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Nilai variabel-variabel disajikan dalam Tabel 1 dan hasil pengujian pada Tabel 2–5 berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil Uji F

Hipotesis	Model	Var independen	Var dependen	F value	Signifikansi	Analisa	Kes
-----------	-------	----------------	--------------	---------	--------------	---------	-----

						Ho	
Ho1	I	Penetapan system GCG (X)	Konservatisme (Z)	0,212	0,931	Gagal ditolak	Tidak signifikan
Ho2	II		Kinerja perusahaan (Y)	4,360	0,003	Ditolak	Signifikan

Tidak signifikan / Signifikan

**Tabel 3.** Hasil Uji t

Hipotesis	Mode l	Var independen	Var dependen	F value	Signifikansi	Analisa Ho
Ho1	I	Kepemilikan manajerial (X1)	Konservatisme (Z)	-0,228	0,820	Gagal ditolak
		Prop. Dewan komisaris independen (X2)		0,877	0,384	Gagal ditolak
		Ukuran dewan komisaris (X3)		-0,388	0,699	Gagal ditolak
		Kepemilikan institusional (X4)		0,166	0,869	Gagal ditolak
				-0,009	0,993	Gagal ditolak
Ho2	II	Kepemilikan manajerial (X1)	Kinerja perusahaan (Y)	-2,907	0,005	Gagal ditolak
		Prop. dewan komisaris independen (X2)				Gagal ditolak
		Ukuran dewan komisaris (X3)		1,065	0,291	Gagal ditolak
		Kepemilikan institusional (X4)		-3,036	0,003	Ditolak

**Tabel 4.** Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Var independen	Var dependen	Langsung	Tidak Langsung
Kepemilikan manajerial (X1)	Kinerja perusahaan (Y)	0,006	
Proporsi dewan komisaris independen (X2)		-0,353	-
Ukuran dewan komisaris (X3)		0,132	-
Kepemilikan institusional (X4)		-0,336	-
Kepemilikan manajerial (X1) → Konservatisme (Z)	Kinerja perusahaan (Y)	-	-0,0074
Proporsi dewan komisaris independen (X2) → Konservatisme (Z)			0,0287
Ukuran dewan komisaris (X3) → Konservatisme (Z)			-
Kepemilikan institusional (X4) → Konservatisme (Z)		-	0,0053

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hipotesis	Model	R	R Square (R <sup>2</sup> )
Ho1	I	0,112	0,013
Ho2	II	0,454	0,207
Ho3	III	0,524	0,275

Hasil pengujian terhadap variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh Penetapan system *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Nilai signifikansi uji F model I sebesar 0,931 lebih besar dari  $>(0,05)$  sehingga hipotesis pertama ditolak (tidak terbukti kebenarannya). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Manuel *et al.* (2005). Perbedaan ini timbul karena Manuel *et al.* menggunakan proksi yang dapat mengukur *external (proxy antitakeover protection index)* dan *internal governance (CEO involvement in board decisions)*, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan pengukuran *internal governance* (struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan). Hal ini ternyata sangat penting karena kedua tipe pengukuran (*external* dan *internal governance*) mempunyai efek yang saling melengkapi sesuai dengan yang dijelaskan oleh Cremers dan Nair (2005) dalam Manuel *et al.* (2005).

#### **Pengaruh Penetapan system *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan**

Nilai signifikansi uji F model II sebesar 0,003 lebih kecil dari  $>(0,05)$  sehingga pengaruhnya adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua gagal untuk ditolak (terbukti kebenarannya). Terdapat pengaruh yang signifikan Penetapan system *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini bisa saja terjadi karena praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t yang dirangkum dalam Tabel 3 atas Model II atau Hipotesis 2 bahwa elemen Penetapan system *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris masing-masing mempunyai angka signifikansi (0,993 dan 0,291) lebih besar dari  $>(0,05)$ . Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini mungkin saja terjadi karena struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan publik di Indonesia masih sangat kecil di mana manajemen di perusahaan perbankan publik Indonesia rata-rata hanya mempunyai 2,82%, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Fuerst dan Kang (2000) yang meneliti pada perusahaan-perusahaan yang rata-rata telah mempunyai kepemilikan manajerial 5% atau lebih.

Hal ini bisa menyebabkan kepemilikan manajerial gagal menjadi salah satu Penetapan system *good corporate governance* yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar keanggotaan dewan komisaris berasal dari luar perusahaan akan semakin menyebabkan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan pada laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan perbankan di Indonesia variabel kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan masing-masing mempunyai angka signifikansi (0,005 dan 0,003) lebih kecil dari  $>(0,05)$ . Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyaknya anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat menyebabkan menurunnya efektivitas mereka dalam menjalankan fungsinya karena kesulitan dalam berkomunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan. Ini berkaitan dengan independensi dewan komisaris baik secara lembaga maupun pada tingkat individu yang berhubungan langsung dengan kualitas keputusan dewan terutama yang berkaitan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi atas suatu perusahaan akan semakin menyebabkan kinerja keuangan perusahaan semakin menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan negatif antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan perusahaan sejalan dengan pandangan yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan perbankan di Indonesia variable proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Penetapan system *Good Corporate Governance* melalui Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan bahwa masing-masing koefisien pengaruh langsung antara Penetapan system *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah masing-masing sebesar 0,006; -0,353; 0,132 dan -0,336. Sedangkan koefisien pengaruh tidak langsung masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui konservatisme akuntansi adalah -0,0074; 0,0287; -0,0126 dan 0,0053. Semua nilai lebih kecil jika dibandingkan pengaruh langsung antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh tidak langsung Penetapan system *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan melalui konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dijelaskan dengan hasil penelitian Ardiansyah (2009) yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi bukan merupakan sinyal yang bisa disampaikan manajer (perusahaan) kepada publik tentang kinerja positif perusahaan.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Perhitungan koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat terdapat pada Tabel 5. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel independen yang diteliti terhadap variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi Model I, II masing-masing adalah sebesar 0,013 dan 0,207 Artinya, proporsi keragaman variabel konservatisme akuntansi, kinerja perusahaan, yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel Penetapan system *good corporate governance* hanya 1,3%, dan 20,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar Penetapan system *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional).

### **KESIMPULAN**

1. Penetapan system *good corporate governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Nilai koefisien determinasi variabel Penetapan system *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi relatif

- kecil (0,013 atau 1,3%) mengindikasikan masih banyak faktor lain yang memengaruhi konservatisme akuntansi di luar variable Penetapan system *good corporate governance*.
2. Penetapan system *good corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Elemen yang paling berpengaruh adalah proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.
  3. Penetapan system *good corporate governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui konservatisme akuntansi.

## SARAN

Konservatisme merupakan suatu kebijakan yang menyangkut pemilihan metode dan estimasi yang digunakan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur konservatisme masih belum bisa menjembatani hubungan konservatisme dan Penetapan system *good corporate governance*. Nilai koefisien determinasi variabel Penetapan system *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi relatif kecil, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel Penetapan system *corporate governance* yang lain ataupun menambahkan variabel pemoderasi untuk memperkuat hubungan Penetapan system *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnhart, Scott W. and Stuart Rosenstein. Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis. *The Financial Review*, November Vol. 33, 1998. pg. 1-16 Available from: ([http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=127689#](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=127689#)), accessed August 29, 2010.
- Cornett, Marcia Millon *et al.* *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. 2006. Available from: ([http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=886142](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=886142),
- KNKCG. *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2004. Available from: <http://www.governanceindonesia.com/donlot/Pedoman%20GCG%20Perbankan.pdf>, accessed August 10, 2010
- Mahsun, Mohammad. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE. 2006
- Maksum, Azhar. Tinjauan Atas Good Corporate Governance di Indonesia. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap. Universitas Sumatera Utara*. 17 Desember 2005. Available from: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/744/1/08E00104.pdf>, accessed August 12, 2010.
- Sari, Dahlia. Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholder-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, No. 2. Desember 2004., p. 63-88
- Shleifer, Andrei and Robert W. Vishny. "A Survey of Corporate Governance." *NBER Working Paper* 5554, April, 1997., Available from: <http://www.nber.org/papers/w5554.pdf>, accessed August 19, 2010.
- Susilo, Leo J. dan Karlen Simarmata. *Good Corporate Governance pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksakannya*. Bandung: PT Hikayat Dunia. 2007.

---

Tjager *et al.* *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia, Serial Mastering Good Corporate Governance*. Jakarta: Prenhallindo. 2003.

Wolk, H.I., *et al.* *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing. 2001.